

PERAN DAN KONTRIBUSI MASYARAKAT PESANTREN DALAM BERBANGSA DAN BERNEGARA

Salman Hasan

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Zainul Hasan Genggong
Korespondensi penulis: sh444844@gmail.com

Rofiatul Hasanah

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Zainul Hasan Genggong

Siti Wasifatul Jannah

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Zainul Hasan Genggong

Abstract. *The first educational institution that was born in the history of the life of the Indonesian nation was the pesantren. The beginning of the pesantren emerged and developed during the Walisongo period in Java, when Sunan Ampel founded a hermitage in Ampel Surabaya and made it an educational center. Pesantren is a traditional Islamic religious-based educational institution that can be reached by the Indonesian people at that time. Pesantren then developed not only specifically for religious education, but also general education, even figures from pesantren also participated in fighting the invaders in order to realize nationalism. Education is the main capital for every nation to open the door of knowledge to improve the quality of life. Historically, pesantren have certainly fulfilled the noble task of education that gave birth to Islamic intellectuals in Indonesia to this day. Islamic boarding schools can also be expected to become institutions that are able to produce students as the main actors in nation building by combining several learning content such as science, technology, art, values, and the environment in the process of developing individual communities. The role of pesantren in education is that pesantren must act as guardians and preservers of religious values. Pesantren as educational institutions, of course, are also required to play themselves as reformers of religious understanding and as institutions of religious education and social-community education. and regionally in their respect.*

Keywords: *Role, Contribution, Islamic Boarding School.*

Abstrak. Lembaga pendidikan pertama yang lahir dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia adalah pesantren. Awal mula pesantren muncul dan berkembang pada masa Walisongo di Jawa, ketika Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional berbasis agama Islam yang dapat dijangkau oleh masyarakat Indonesia saat itu. Pesantren kemudian berkembang tidak hanya khusus untuk pendidikan agama, tetapi juga pendidikan umum, bahkan tokoh-tokoh dari pesantren pun turut serta memerangi penjajah guna mewujudkan nasionalisme. Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap bangsa untuk membuka pintu ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas hidup. Secara historis, pesantren tentunya telah memenuhi tugas luhur pendidikan yang melahirkan para intelektual Islam di Indonesia hingga saat ini. Pesantren juga dapat diharapkan menjadi lembaga yang mampu melahirkan santri sebagai pelaku utama pembangunan bangsa dengan memadukan beberapa muatan pembelajaran seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, nilai, dan lingkungan dalam proses pembangunan individu masyarakat. Peranan pesantren dalam pendidikan yakni

Received Oktober 30, 2022; Revised November 02, 2022; Desember 22, 2022

* Salman Hasan, sh444844@gmail.com

pesantren harus memerankan diri sebagai pengawal dan pelestari nilai-nilai agama. Pesantren sebagai lembaga pendidikan, tentu juga dituntut untuk memerankan diri sebagai pembaru pemahaman keagamaan dan sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan sosial-kemasyarakatan, pesantren juga dapat mengemban peranan, tugas, misi, dan fungsinya sebagai inspiratory, motivator, dan dinamistor pelaksanaan pembangunan pada tingkat lokal dan regional di daerahnya masing-masing.

Kata Kunci: Peran, Kontribusi, Pesantren.

PENDAHULUAN

Kesulitan pendidikan tidak hanya seputar perselisihan, intelektual atau moral saja, tetapi sudah mengarah pada kemampuan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa termasuk terkait keahlian dalam teknologi atau keahlian yang masih kurang untuk menimbulkan jiwa kewirausahaan dalam kompetisi perekonomian global. kompetisi perekonomian menjadi makin maju Akibat perkembangan teknologi. Persaingan juga makin tinggi dalam arti perkembangan teknologi makin canggih, dan dengan arus modal yang makin laju berputar dan menyebar akan memungkinkan banyak orang mempunyai, membeli dan menggunakannya, meskipun masih tidak memadai untuk menguasai atau memajukan sendiri teknologi tersebut. (Fauzi, 2012)

Dari masa ke masa Ilmu pengetahuan dan teknologi akan selalu mengalami perkembangan, karena kebenarannya dalam takaran ideal ilmu itu akan terus berkembang. Pendidikan menjadi metode pengembangan diri dalam membina umat manusia dan salah satu ilmu yang tidak ada habisnya untuk terus dipelajari, mengapa dikatakan seperti itu, karena pendidikan merupakan salah satu ilmu yang amat berharga untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Hidayat et al., 2018)

Tugas pesantren dalam membangun karakter seseorang santri ialah dengan dibutuhkan kombinasi pembelajaran antara teori dan pelaksana, juga pendalaman yang dapat dipraktekkan dalam pekerjaan sehari-hari. Sebab, dengan berada atau tinggal di ranah pesantren, yang notabeneanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah siap menunjukkan keuletannya yang cukup teguh dalam menegakkan nilai-nilai budi pekerti sampai mampu melalui berbagai kurun waktu dengan berbagai masalah yang dihadapi (Syahri, 2019).

Peran pondok pesantren mengalami kemajuan seiring dengan kemajuan sosial, budaya, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan. Keberadaan lembaga pondok pesantren akan tergerus oleh lembaga- lembaga lain yang bukan pondok pesantren dan mampu memberikan beragam sumber daya manusia yang berkelas. Keperluan akan sumber daya manusia untuk produk lembaga pendidikan tidak terkecuali pondok pesantren, akan menentukan keberadaan lembaga

tersebut. Lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan atau memproduksi sumber daya manusia yang berkualitas serta berbobot akan membuat masyarakat percaya. Pondok pesantren yang mendalam di tengah-tengah masyarakat, keberadaannya sangat berarti dalam peningkatan sumber daya manusia. Manfaat pondok pesantren jadi lebih istimewa yang mana pemerintah masih mempunyai keterbatasan pada bidang pemberdayaan masyarakat. (Sugandi et al., 2017)

Dasar pembelajaran yang terhitung di dalam kurikulum pesantren yang juga mengedepankan tentang pentingnya rukun-rukun Agama Islam yang harus dipahami dan diterapkan oleh semua santri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan bagian penting untuk mewujudkan masyarakat intelektual. Masyarakat mempunyai pilihan untuk menyekolahkan anaknya sebagai ikhtiar untuk membentuk kepribadian yang baik berdasarkan nilai-nilai syariat Islam agar mempunyai dasar yang kokoh dalam menghadapi berbagai pengaruh dari berbagaimacam budaya asing yang dapat menggerogoti mental generasi muda bangsa melalui pondok pesantren. Berdasarkan problematika tersebut, maka penting sekali memperdalam ilmu terkait dengan peran penting pesantren dalam upaya membangun sumberdaya manusia yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam yang berintelektual. (Latief, 2021)

Pesantren sebagai masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi. Hal ini merupakan tugas baru bagi pesantren yang sementara ini berkutat dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan. Walaupun sifatnya masih sporadis, kurang terkoordinasi, tidak institusional dan belum disertai dengan visi dan misi yang jelas, serta perangkat pendukungnya. (RJ, 2008)

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang tertua di Indonesia yang merupakan hasil budaya Indonesia dan juga mempunyai sumbangan yang sangat besar terhadap `hijrah sejarah bangsa karena kedatangannya dimulai sejak Islam masuk negeri ini. Kedatangannya Pondok Pesantren di sela-sela masyarakat memiliki arti yang sangat penting, dalam pembinaan kepribadian lebih-lebih lagi jika Pondok Pesantren ini mempunyai kaderisasi dan mempunyai lembaga pendidikan dasar yang tinggi. Pondok Pesantren yang berakar pada masyarakat, terutama masyarakat perdesaan, merupakan kekuatan tersendiri dalam membangkitkan semangat dan aspirasi masyarakat untuk meraih kemajuan menuju ke arah kehidupan yang makin makmur. (Wicaksana, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren ialah lembaga keagamaan, yang memberikan pengajaran, pendidikan serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Dilihat dari segi bahasa, kata pondok dengan kata pesantren tidak ada perbedaan yang fundamental di antara keduanya, karena kata pondok sendiri berasal dari bahasa Arab funduq yang artinya hotel dan pesantren. Dalam sudut pandang masyarakat Indonesia dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya suatu pendidikan agama Islam yang telah ada sejak zaman dahulu. Jadi, pada dasarnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama Islam. Adapun dari segi sistem pengajaran di lingkungan pesantren ialah sistem bandongan atau sistem weton. Dalam sistem pengajaran ini sekelompok murid mendengarkan dan menyimak seorang guru yang membaca, menerangkan dan seringkali mengulas mengenai buku-buku pembelajaran. (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020)

Adapun beberapa unsur-unsur pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan meliputi: kyai, santri, masjid, kitab kuning dan asrama.

a. Kyai

Kyai merupakan bagian yang paling terpaku dari suatu pesantren dan kerap kali disebut sebagai pembangun pesantren. jadi sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren berpegang kepada kecakapan pribadi kyainya. kyai merupakan figur istimewa dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Oleh karena itu, kyai merupakan salah satu komponen yang paling istimewa dalam kehidupan pesantren. Kebaikan, perputaran dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dalam menyesuaikan zaman banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantren. (Alim & Martini, 2016)

Pribadi kyai sangat menentukan dalam hal ini, sebab ia merupakan tokoh yang paling utama dalam pesantren. Sistem pendidikan pesantren berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh individu pengajar dan pelajar. Pengajar dalam hal ini adalah kyai. Dalam tradisi pesantren salafi, kyai sebagai pengasuh pondok ditempatkan sebagai sentral (panutan), sehingga menyebabkan pondok pesantren dituntut untuk memenuhi seluruh kebutuhan pondok tersebut. (Fiqih, 2022)

Sementara itu, dalam tradisi pesantren para kyai selalu terjalin oleh intellectual chains (rantai intelektual) yang tidak terputus. Ini menandakan antara satu pesantren dengan pesantren lain, baik dalam satu kurun zaman maupun dari satu generasi ke

generasi berikutnya, terjalin hubungan intelektual yang mapan hingga perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren sebenarnya. (Sabiq, 2022)

b. Santri

Santri adalah seorang anak atau seseorang yang menuntut ilmu pada sebuah pondok pesantren atau sebutan para siswa yang belajar mendalami ilmu agama di pondok pesantren. Santri adalah bagian pokok utama dari suatu pesantren, yang lazimnya terdiri dari dua kmacam, yaitu: Pertama, santri mukim atau santri yang datang dari daerah yang jauh dan bersemayam di pondok pesantren. Yang kedua atau yang terakhir, santri kalong atau santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, tetapi mereka pulang pergi antara rumahnya dan pesantren.(Wahyuddin, 2016)

Didunia pesantren, hubungan antar guru dan santri tidak sebatas hubungan memberikan ilmu, tetapi ada kedekatan emosional yang terbentuk antara guru dan murid. Hubungan sentimental antara kyai dan santri akan terbentuk, yang pada masanya akan terbentuk proses pengenalan. Santri secara inisiatif belajar tentang nilai-nilai kehidupan melalui proses penilaian kepada orang yang dikaguminya. Oleh karena itu, kyai sebagai sosok yang dikaguminya akan menjadi teladan bagi para santrinya.(Bani, 2015)

c. Masjid

Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pesantren, masjid merupakan perwujudan dari sistem pendidikan pesantren. Masjid merupakan bagian pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan alat berjama'ah setiap waktu, masjid juga berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar. Pada sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat i'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, sul k dan ikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.(Ningrum & Sa'adah, 2020)

d. Kitab kuning

Islam dalam tingkatan keilmuan tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang buku-buku pendidikan yang berbahasa Arab. Ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan hadis yang penyusunannya dengan bahasa Arab, begitupun dengan buku-buku pendidikan Islam yang banyak ditulis dengan bahasa Arab baik buku tradisional maupun modern. Secara sederhana jika kita akan belajar tentang macam-macam pengetahuan dalam Islam, kontribusi buku-buku bahasa Arab tidak dapat diabaikan.(Aufin, 2019)

Ciri khas lain dari pondok pesantren adalah pembelajaran dengan menggunakan kitab- kitab tertentu yang biasa disebut sebagai kitab kuning. Kitab menjadi acuan bagi para santri, umumnya kitab ini tidak mempunyai tanda baca (syakal). Kiai membacakan redaksi dalam kitab tersebut, santri mendengarkan dan menuliskan kembali pemaparan Kiai mengenai kitab yang dikajinya, baik dari segi i'rab, syakal al- kalimah dan makna redaksi.(Ningrum & Sa'adah, 2020)

e. Asrama

Pondok bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, keharuman seorang kyai dan ketajaman ilmunya tentang Islam menarik dan membawa santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman Kyai. Kedua, hampir seluruh pesantren berada di desa-desa dan kampung dimana tidak terfasilitasi perumahan yang cukup untuk dapat memwadhahi santri- santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap Kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus-menerus.(Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020)

Adanya pondok pesantren tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya, dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid atau langgar. Pesantren juga memwadhahi santri- santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk menetap. Adanya asrama di pondok pesantren menjadi karakter dalam tradisi pesantren, sistem asrama akan membuat santri menjadi orang yang mandiri jika diibaratkan dengan pendidikan formal, pondok pesantren mampu membentuk santri untuk hidup mandiri. Konsep asrama pada pondok pesantren dan perilaku kehidupan di dalamnya memotivasi santri untuk menjalankan tugas kehidupan sehari-hari dengan independen. Di samping dididik untuk mandiri, sistem asrama telah membentuk santri menjadi pribadi yang ta'at dan peduli terhadap sesama sebagaimana seorang muslim yang ta'at pada-Nya, akan bersifat peduli, baik dalam masalah jual beli atau hal lainnya, terpuji akhlaknya, dan selalu berusaha untuk meringankan kesulitan orang lain.(Fiqih, 2022)

2. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pendirian suatu pondok pesantren disebuah area menjadikan pondok pesantren mempunyai karakter strategis yang bisa menjadikan area tersebut menjadi jauh lebih maju. Berawal pada era 1970an, pondok pesantren sudah memerankan beberapa peranan strategis diantaranya dalam bisa sosial, politik dan perekonomian.(Wadi, 2018)

Ada 2 dasar kenapa pondok pesantren dapat menjad promotor perekonomian umat manusia. Yang pertama, santri merupakan komunitas warga yang mempunyai keterikatan tinggi dengan kepercayaannya. Keterikatan para santri dalam kepercayaannya bisa mempengaruhi pada aktivitas perekonomian yang dilaksanakan oleh para santri. Kedua, pusat aktivitas pondok pesantren pada amatan keislaman bisa menjadikan sebagai inisiator ekonomi syariah di sebuah kelompok sekaligus melahirkan pengusaha muda yang mempunyai jiwa Islami.(RJ, 2008)

Pengoptimalan semua sumber daya yang dimiliki pondok pesantren bisa menciptakan sebuah intensitas besar dalam sebuah perekonomian yang dapat mengoperasikan dengan baik. Dari segi substansi misalkan, pondok dapat dimanfaatkan lebarnya tanah yang dimiliki untuk digunakan dalam aktivitas bercocok tanam. Praktisi dari aktivitas bercocok tanam dapat dikerjakan oleh para santri secara bergantian atau bisa juga dengan memperkerjakan warga diarea pondok pesantren sebagai buruh maupun petani yang dapat mengelola tanah tersebut. Hasil dari penuaian yang didapat bisa dilegokan untuk pengeluaran aktivitas operasional pondok pesantren. Selain itu, pondok pesantren juga bisa digunakan aset lain yang dimiliki untuk ditujukan pada bidang perekonomian. Keuntungan aset ini layak disandingkan dengan manajemen aset yang baik dari aspek pondok pesantren supaya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selanjutnya dari segi sumberdaya manusia, para santri dapat dibekali kemampuan untuk berwirausaha supaya pondok pesantren dapat mempunyai sebuah badan usaha yang dapat menjadi sebuah penunjang aktivitas perekonomian para santri dan para warga.(Wicaksana, 2016)

3. Peran Pesantren dalam Membangun Moralitas Bangsa

Membentuk sebuah kepribadian suatu bangsa adalah hal yang penting dan memaksa agar dilaksanakan. Setidaknya ada 3 argumen yang bisa dijadikan sebagai suatu sikap yang dapat membangun karakteristik suatu bangsa menjadi berguna. Pertama, bangsa Indonesia sudah mengalami fase kemajuan yang berakibat pada keberlangsungan kehidupan menyeluruh dan dikenal dengan masa disrupsi yang amat berpengaruh pada susunan kehidupan warga. Kedua, dari sisi personalitas, bangsa Indonesia masih butuh memperbaiki diri. Ketiga, secara bertepatan, bangsa ini masuk pada masa berita sekalian masa pembaruan. Masa ini membawa

peralihan yang amat radikal pada lapisan politik bangsa dengan keindependenan bersuara yang jauh berbeda dengan masa sebelumnya. (Sabiq, 2022)

Kejadian kritis moral pada generasi muda dan anak remaja sudah menjadi masalah yang cukup serius. Namun, diindonesia sudah mendapat aset sebuah cara yang dapat diharapkan bisa menjadi pilihan jalan keluar akan suatu hal yang nantinya akan terjadi, yaitu pada sebuah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah puncak tombak pendidikan islam yang mengarahkan kehidupan yang bahagia didunia dan diakhirat. (Fauzi, 2012)

Agar bisa menjangkau suatu target pondok pesantren memiliki sumberdaya yang melingkupi sumberdaya manusia dan tradisi budaya yang membuktikan bahwa pondok pesantren adalah atelir moral yang dapat diandalkan. Pondok pesantren memiliki kapasitas dan tradisi budaya yang different, sehingga pengaplikasian tingkah laku akan sedikit berbeda, dan perbedaan ini yang diperlukan adanya perubahan dalam membina tingkah laku santri yang akan membawa pada tingkatan tingkah laku yang lebih baik. (Wahyuddin, 2016)

Jadi, berhubungan dengan tingkah laku bangsa ini, pondok pesantren menjadi acuan yang dapat melahirkan angkatan penghubung bangsa yang dapat merubah Indonesia menjadi negeri yang lebih maju kedepannya. Selanjutnya, rencana pondok pesantren yang mendorong pendidikan berbasis agama Islam dalam menumbuhkan tingkah laku ini dapat dilakukan dengan beberapa hal. Pertama, pendidikan moral bisa dilaksanakan melalui demonstrasi dan spektakel, yaitu berusaha dan membiasakan murid dan semua wilayah pendidikan dengan mengarahkan suri tauladan atau contoh untuk memulihkan dan meluruskan nilai yang baik. Kedua, pendidikan moral bisa dilaksanakan dengan konsolidasi pelaksanaan pendidikan agama, karena nilai dan pengajaran agama akan menumbuhkan akhlak yang baik. Ketiga, pendidikan agama yang bisa menciptakan pembetulan akhlak perlu dirubah. Pendidikan agama bisa berupa pemberian ilmu agama atau membuat anak memaklumi ilmu agama dan pendidikan agama bisa berupa integritas merubah dan membina manusia sesuai tuntunan agama. (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020)

Dikarenakan pondok pesantren memiliki peranan dalam sebuah instansi pendidikan dan pengajaran berbasis agama Islam, maka pondok pesantren mempunyai peranan yang cukup tinggi dalam membangun moral. Ada tiga alasan mengapa pondok pesantren memiliki peranan dan peluang yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga yang lain. Pertama, pondok pesantren disinggahi keturunan penerus bangsa dengan pendidikan yang tidak ada batasnya oleh masa sebagaimana diinstalasi pendidikan umum. Hal ini akan semakin menunjang dan mempermudah pondok pesantren agar semakin mensiarkan ajaran agama Islam sehingga dapat dijadikan sebagai penahan untuk menghadapi masalah di masa mendatang. Kedua, pendidikan

pondok pesantren yang berusaha memberikan kesinambungan antara pemuasan lahir batin, pendidikan umum dan agama merupakan suatu upaya yang amat selaras dengan keperluan pendidikan dimasa milenial seperti saat ini yang diperlukan keselarasan antara taraf sumberdaya manusia dan kemuliaan tingkah laku. Ketiga, memberikan suri tauladan yang baik pada warga sekitar yang sudah terkontaminasi akan diskolasi, yaitu kelompok marjinal atau sekelompok orang yang ada dipinggiran kota besar, seharusnya menyadarkan pondok pesantren. Mengingat pondok pesantren merupakan suatu persinggahan sekelompok orang pinggiran atau sekelompok orang dipedalaman yang perekonomiannya berada pada posisi menengah kebawah yang ternyata juga amat sensitif akan dihindangi diskolasi, sehingga dalam pondok pesantren memiliki peluang agar dapat mengangkat dan memberdayakan sekelompok kaum tersebut.(Aufin, 2019)

Keberadaan pondok pesantren sudah pasti bisa bertahan ditengah kencangnya sirkulasi pembaharuan dengan beragamnya sanggahan dan dampak yang tidak baik yang ditimbulkan. Pada kerangka ini pondok pesantren sudah terbukti mampu bertindak sebagai tameng tingkah laku bangsa. Sisi lain yang tidak kalah penting yaitu peranan pondok pesantren sebagai instansi pendidikan mampu dan bisa membendung segala kalangan warga, terkhususnya kelas bawah masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu pondok pesantren harus mempertahankan keberadaannya dengan merawat dan melindungi nilai keagamaan yang ada dan mengambil yang baru menjadi lebih baik lagi.(Ningrum & Sa'adah, 2020)

4. Peran dan Kontribusi dalam Melahirkan Intelektual

Berpendapat mengenai histori kemajuan pondok pesantren di Indonesia, maka mempunyai beberapa kepastakaan yang menelaah seperti halnya dijelaskan bahwasanya awal adanya pondok pesantren dimulai dari seorang pelopor kepercayaan agama Islam dengan pemahaman agama yang cukup mendalam yang sering kita dengan dengan sebutan kiai yang bertempat tinggal di suatu daerah dan dikunjungi oleh para santrinya yaitu murid yang kemudian juga ikut serta bertempat tinggal bersama. Adapun terpaut mengenai biaya hidup dan juga pendidikan selama santri menimba ilmu di pondok pesantren disediakan baik oleh santri secara independen maupun dorongan dari warga yang bertempat tinggal di area sekitar pondok pesantren.(Bani, 2015)

Dikenalnya pondok pesantren di Indonesia juga dimulai pada masa Walisongo atau yang sering kita kenal sebagai era sembilan wali di pulau Jawa dimana pondok pesantren dijadikan sebagai suatu wadah untuk menimba ilmu dan menyalurkan ilmunya oleh para kiai dan murid mengenai ilmu agama. Salah satu diantaranya Walisongo adalah sunan ampel atau Syaikh Maulana Malik Ibrahim yang membangun pondok pesantren di wilayah Ampel

Surabaya dan membentuknya sebagai pusat pendidikan dipulau Jawa sehingga baik para murid yang bertempat tinggal dari daerah Jawa itu sendiri maupun yang berada diluar Jawa banyak yang berdatangan supaya dapat menimba ilmu di pondok pesantren yang menjadi penunjang utama adanya banyak pondok pesantren yang merebak di seluruh penjuru Indonesia. Metode itu terjadi karena melunjaknya santri yang sudah menamatkan pendidikannya dipondok pesantren yang setelah itu mereka kembali ke tempat mereka tinggal dan mulai merintis pondok pesantren baru sebagai bentuk dari pengetahuan dari pengajaran yang telah ia dapat selama berada di pondok pesantren. Pada awal metode berdirinya pondok pesantren juga menjadi hal dari penyaluran ilmu agama di seluruh Indonesia yang mempunyai peran besar dari peralihan komposisi susunan sosial warga sekitar.(Hidayat et al., 2018)

Arahan pondok pesantren yaitu kiai juga merupakan suatu penetapan yang masuk dari warga dimana seorang kiai didominasi agar menjadi contoh dilingkungan warga karena mempunyai pemahaman yang cukup mendalam apalagi mengenai ilmu agama. Peranan utama dari seorang kiai selain tempat menimba ilmu bagi para murid juga menjadi penunjuk dan tempat sharing bukan hanya tentang agama melainkan juga mengenai problem sosial yang dihadapi warga. Lalu, gak tersebut yang menjadi acuan yang utama mengenai adanya budaya kepatuhan bagi para murid maupun warga sekitar terhadap kiai maupun pondok pesantren itu sendiri sehingga menampilkan peranan yang penting dari kiai dan pondok pesantren dalam bagian membangun sumber manusia Indonesia yang berbasis keagamaan.(Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020)

Pesantren yang mulanya merupakan model dari suatu lembaga pendidikan yang sifatnya tradisional yang mana para santrinya tinggal bersama dengan kiai selama menuntut ilmu pendidikan. Seorang kiai mempunyai peran yang penting bagi keberlangsungan pondok pesantren baik dalam bidang pendidikan ataupun keperluan hidup para santrinya. Para kiai lalu juga mempunyai jejaring yang amat luas yang pada akhirnya melatih jejaring cendekiawan Islam dalam analisis berikut: wilayah menimba ilmu yang dimiliki oleh para kiai sebagai bentuk dari penyebaran keilmuan yang bersifat rantai kecerdasan yang dikerjakan secara berkepanjangan dimana para kiai tidak kan mempunyai ketenaran dan status hanya karena karakter yang dipunyai melainkan karena para pengajar yang bisa menimbulkan komitmen tersebut ada karena hubungan yang bersifat personal, dan hampir semua ilmuwan Islam merupakan para notulis yang aktif dan diakui diseluruh penjuru dunia yang mana banyak aktivitas yang dilaksanakan juga tersebar di semua Nusantara. Dari jejaring para kiai itu, maka pondok pesantren kemudian eksis dalam menciptakan intensitas tingkah laku dikalangan warga sekitar yang mempunyai 3 kemanfaatan utama yakni sebagai suatu alat pengkaderan bagi para

pemikir agama, instalasi yang memperoleh sumberdaya manusia dan instansi yang melakukan pemberdayaan warga.(Fiqih, 2022)

5. Peran Pesantren dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia

Peranan pondok pesantren dalam metode pembangunan manajemen sumberdaya manusia yaitu sebagai berikut:

- a. Pesantren sebagai instansi pendidikan agama, pondok pesantren telah melaksanakan pembangunan yang awalnya cuma berbentuk pondok pesantren biasa yang hanya memberikan ilmu agama, namun saat ini telah dikembangkan instalasi pendidikan formal yang melaraskan pelajaran kepesantrenan dengan kurikulum pemerintahan. Pondok pesantren salafiyah juga mengalami kemajuan baik dari segi rancangan maupun realisasi. Selain aktivitas kepesantrenan, pondok pesantren juga memajukan rutinan majelis ta'lim dengan materi yang sesuai. Sebagai materi umum yang diberikan kepada para santri itu diambil dari kitab kuning yang diterjemahkan kedalam bahasa Jawa.(Wahyuddin, 2016)
- b. Pesantren sebagai instansi yang berbasis sosial layak memperoleh ketertarikan dan keyakinan dari warga dan pemerintah yang diidentifikasi dengan melimpahnya keinginan para santri yang datang dari luar daerah. Pondok pesantren ini lumayan diminati karena santri pondok pesantren salaf merupakan khusus bagi mereka yang perekonomiannya menengah ke bawah dan juga anak yang yatim piatu namun mau beker, serta pondok pesantren kholafiah yang memberikan beasiswa kepada anak yang tidak mampu.(Ningrum & Sa'adah, 2020)
- c. Pesantren sebagai instansi berbasis *entrepreneur* berupaya agar bisa memberi dan mengombinasikan antara aktivitas *entrepreneur* dengan aktivitas keagamaan sesuai dengan kapasitas Yang ada didaerah pondok pesantren. Aktivitas usaha pertanian berlangsung sampai saat ini, bahkan menjadi tulang punggung aktivitas dipesantren. Training keterampilan selain agribisnis diantaranya meubel, pertukangan bangunan dan lain lain.(Sugandi et al., 2017)

Dalam melaksanakan kemajuan manajemen sumberdaya manusia *entrepreneur* yang telah dipakai pada upaya pertanian yang telah maju sampai saat ini, pondok pesantren dalam melakukan aktivitas *entrepreneur*nya terkhusus bisnis melibatkan para santri. Sehingga para santri selain memiliki bekal ilmu agama mereka juga dibekali ilmu bisnis. Oleh karena itu banyak para alumni yang melakukan usaha pada bidang bisnis pada umumnya banyak yang berhasil. Pondok pesantren saat ini yang sekarang adalah wadah untuk melaksanakan magang atau pelatihan bisnis dari santri yang berasal dari luar daerah, mahasiswa dari berbagai

perguruan tinggi dan buruh tani dari beberapa daerah baik dari dalam maupun luar daerah. Untuk lebih menambakkam cara kerja dan hasil usaha para sant, pondok pesantren juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak dalam bentuk bidang tertentu, yang diantaranya dengan warga dan petani yang bertempat tinggal di daerah sekitar pesantren yang bisa berupa penyaluran dan pembinaan produksi warga dengan pondok pesantren.(Alim & Martini, 2016)

Aspek penghambat dari peranan pesantren diantaranya: konservatisme dan perilaku acuh tak acuh warga, berkembangnya dan kepopuleran yang mengakibatkan problem yang datang dari pihak luar, pemberitahuan hak yang tidak diinginkan dari media dan arahan yang bersifat sentral. Sedangkan aspek pendorong dari pondok pesantren diantaranya: sumberdaya manusia yang melimpah, pimpinan yang kiai enterpreneur, pondok pesantren sosial dengan meniadakan kesenjangan identitas sosial, manajemen sumberdaya manusia melalui kerjasama dan kedisiplinan dan prinsip kepemimpinan.(Hidayat et al., 2018)

Keberhasilan dari peranan yang dilaksanakan diantaranya: keberhasilan mencetak kader yang bisa memajukan diri dan berkiprah para warga sekitar, keberhasilan metode enterpreneur khususnya bisnis yang dilaksanakan pesantren sampai saat ini dengan menggunakan konsep sholat diawal waktu berjamaah, keberhasilan instalasi perubahan, lembaga pendidikan, lembaga sosial dan mendapatkan beberapa penghargaan dan kepercayaan sebagai pesantren enterpreneur.(Hidayat et al., 2018)

6. Fungsi pondok pesantren dalam membentuk sifat yang baik di zaman 5.0

Menimba pengetahuan adalah bentuk menyeluruh dari tindakan seseorang untuk meningkatkan ideologi ke ilmuannya lewat ajaran agama ,di dalam agama islam sudah tertera mengenai keharusan dalam mencari ilmu untuk setiap orang seperi yg dikatakan dalam sebuah hadits mencari ilmu(pengetahuan) itu wajib untuk orang islam laki-laki maupun perempuan

Maka benar adanya dari hadis tersebut bisa kita tahu bahwa mencari ilmu untuk setiap orang seperti yg sudah tertera dalam hadis tadi itu diwajibkan bagi setiap orang mulai dari anak-anak sampai orang dewasa, karena itu ketika mencari ilmu dizaman sekarang yg mana penganut islam ada diarah arus zaman yang dari waktu kewaktu terus menekan kompleksitas ancaman modern dan juga masalah yg makin berat , maka ketika mencari ilmu itu lebih diutamakan memilih lembaga yg benar-benar bisa dalam mendidik seseorang diantaranya pesantren karena pesantren memiliki nilai-nilai dan karakteristik tersendiri di dalamnya, sesuatu yang besar sering kali berkontribusi dr pesantren untuk masyarakat.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai kinerja yang tersusun dan sungguh-sungguh dari tenaga kependidikan untuk menuangkan ilmunya kepada masyarakat luas. Pendidikan agama islam disini adalah warisan dari budaya berupa sebagai alat transmisi, kata imam ghazali dia

mengatakan bahwa pendidikan menurut jendela islam adalah suatu kinerja yang tersistem yang menciptakan adanya perubahan terhadap diri seseorang , ataupun sebuah usaha untuk menetralsir sesuatu yang jelek atau buruk untuk di rubah menjadi yag lebih baik, pendapat imam ghazali ini lebih tertuju pada pembentukan tatakrama yang baik pada tiap orang karena nabi sendiri di utus semata-mata untuk menyempurnakan akhlak.

Dari keterangan tersebut ada 4 pelajaran yang bisa di ambil dari hadits tentang apa itu tujuan sebuah pendidikan agama islam yaitu a) untuk pembentuk muslim yang mapan baik luar maupun dalam. b) pembentuk muslim yang bisa melawan hawa nafsunya dan bermanfaat bagi lingkungan juga masyarakat yang lain.c) membentuk muslim yang kokoh imannya serta senantiasa selalu bergantung dan memohon diri kepada tuhannya. d)membentuk muslim yang bagus, yang mana ketika dia tertimpa kesusahan selalu dia berusaha dan selalu yakin akan kekuasaan tuhan.

KESIMPULAN

Pondok pesantren di Indonesia tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan akan tetapi berperan juga sebagai lembaga keagamaan yang menjadi tumpuan perlawanan sebagai bentuk penjajahan, lembaga keilmuan, lembaga penelitian, lembaga pelatihan, dan lembaga pengembangan masyarakat sekaligus menjadi simpul budaya. Pondok pesantren mempunyai peran yang besar dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan agama, sebuah lembaga pendidikan yang keberadaannya jauh sebelum Indonesia merdeka. Pondok pesantren lahir berbarengan dengan sejarah awal dakwah Islam di Indonesia khususnya di pulau jawa. Ketika para pendakwah Islam yang terkenal dengan Walisongo menyebarkan Islam di Nusantara ini sekitar pada abad 15 M.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S., & Martini. (2016). Peran Pesantren dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Https://Medium.Com/, 2*, 43–62. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Aufin, M. (2019). Kontribusi K.H Imam Zarkasyi dalam Pemikiran Pendidikan Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 131–147.
- Bani, S. (2015). Kontribusi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional, 2*(36), 264–273.
- Fauzi, Y. (2012). Peran pesantren dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia berbangsa dan bernegara. *Jurnal Pendidikan UNIGA, 6*(1), 1–8.
- Fiqih, M. A. (2022). Peran Pesantren dalam Menjaga Tradisi-Budaya dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 4*(1), 42–65.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. In *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Latief, J. A. (2021). Pesantren: Peran dan Kontribusi dalam Melahirkan Intektual Islam di Indonesia. *Jurnal Kreatif Online*, 9(1), 16–22. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jko/article/view/767>
- Mita Silfiyasari, & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Ningrum, D. A., & Sa'adah, R. T. (2020). Kontribusi Pendidikan Islam Modern di Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, 10(2), 84–91. <https://doi.org/10.15408/idi.v10i2.17525>
- RJ, I. N. (2008). *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat*.
- Sabiq, A. (2022). Peran Pesantren dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.118>
- Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. (2017). Peran Pondok Pesantren Modern dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Tadbir Muwahhid*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.30997/jtm.v1i2.950>
- Wadi, M. (2018). Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Masyarakat. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 10(1), 30–67. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2020.10.1.30-67>
- Wahyuddin, W. (2016). Kontribusi Pondok Pesantren terhadap NKRI. *Kajian Keislaman*, 3–1(1), 42. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>
- Wicaksana, A. (2016). Peran Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. <https://medium.com/>, April 2014, 1–10. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>